

BAB V

PENUTUP

V.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis delapan artikel pemberitaan *snack* Bikini yang dimuat oleh media online Detik.com pada periode Agustus 2016 dengan menggunakan analisis framing model Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki, dapat disimpulkan sebagai berikut.

Ada delapan artikel berita *snack* Bikini di Detik.com yang di analisis, enam artikel berita tersebut bersumber pada pihak instansi, hanya ada dua artikel berita yang bersumberkan produsen *snack* Bikini. Artinya, framing yang dilakukan Detik.com terhadap berita *snack* Bikini kurang berimbang. Sebagai media online yang setiap saat dapat mengeluarkan informasi terbaru, Detik.com selalu memberitakan perkembangan terbaru dari kasus *snack* Bikini, walaupun dari satu sumber sehingga terkesan kurang berimbang. Artikel-artikel berita tersebut terlihat bahwa pendapat dari para instansi mengenai produk *snack* Bikini selalu negatif yaitu berbau pornografi, sehingga Detik.com dalam membingkai berita kasus terkesan memojokkan pihak *snack* Bikini.

Detik.com tetap menampilkan gambar ilustrasi kemasan *snack* Bikini yang justru dianggap pornografi oleh berbagai pihak, karena dalam struktur retorik menampilkan gambar kemasan produk tersebut adalah bagian dari upaya Detik.com untuk menekankan fakta, sehingga masyarakat tahu bagian mana yang dianggap pornografi.

V.2 Saran

1. Sebagai sebuah media online Detik.com sebaiknya tidak hanya mengejar untuk menyajikan berita terbaru, tetapi juga selalu berusaha menyajikan informasi yang seimbang dari dua belah pihak.
2. Sebaiknya redaksi Detik.com lebih kreatif dalam menyajikan gambar ilustrasi dalam berita berkelanjutan (*follow up news*) seperti kasus *snack* Bikini, sehingga tidak terkesan gambarnya monoton dan bahkan bersinggungan dengan unsur pornografi itu sendiri.
3. Untuk para peneliti selanjutnya yang ingin menganalisis isi artikel berita kasus ini, sebaiknya gunakan analisis wacana kritis agar menyingkapkan makna-makna yang tersembunyi dalam teks berita sehingga pernyataan apapun yang tidak jelas dapat terungkap, terutama pada struktur sosial yang tidakimbang.

